

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

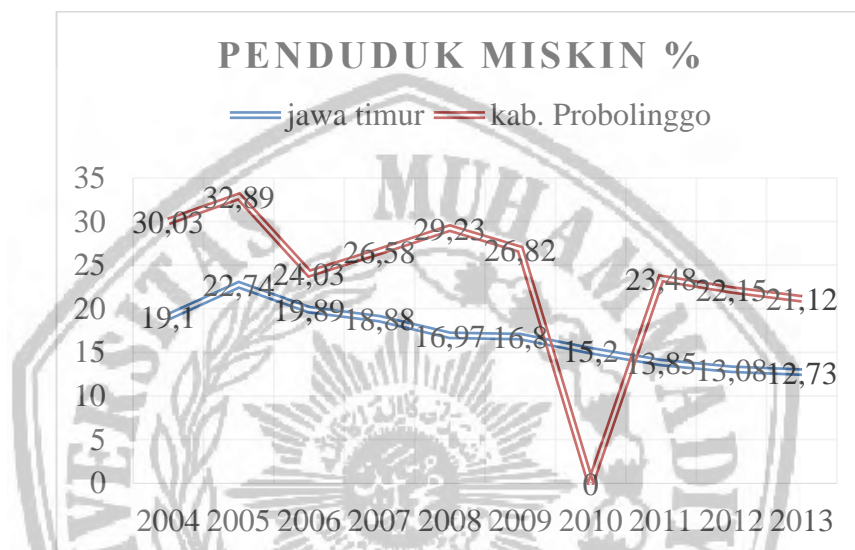
### **A. Latar Belakang**

Pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur melalui pembangunan perekonomian mengatasi berbagai permasalahan pembangunan dan sosial kemasyarakatan. Kemiskinan merupakan salah satu masalah dalam pembangunan yang bersifat multi dimensi yang berkaitan dengan aspek sosial, ekonomi, budaya dan aspek lain (Gunawan, 1999:26) dalam (Yulia, 2005). Pada Negara berkembang kemiskinan merupakan salah satu masalah yang fenomenal, khususnya bagi Negara Indonesia yang merupakan salah satu Negara Berkembang.

Kemiskinan dapat memberikan dampak yang tidak baik bagi suatu Negara seperti halnya di Indonesia, kemiskinan telah membuat pengangguran semakin bertambah, pertumbuhan ekonomi melambat, dan inflasi meningkat. Yang terjadi pada sebuah Negara harus dilihat sebagai masalah yang serius, karena saat ini kemiskinan membuat masyarakat Indonesia mengalami kesusahan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga angka kemiskinan selalua ada.

Kondisi kemiskinan di Kabupaten Probolinggo sendiri sama halnya dengan kondisi kemiskinan di Jawa Timur secara keseluruhan mengalami fluktuatif. Menurut data BPS jumlah tingkat kemiskinan pada tahun 2004 mengalami kenaikan menjadi 30,03%, pada tahun 2005 juga mengalami kenaikan sebesar 2,86% menjadi 32,89%. Pada tahun 2006 mengalami penurunan sebesar 8,86% menjadi 24,03%, tahun 2007 kembali mengalami

kenaikan sebesar 2,55% menjadi 26,58%. Tahun 2008 tingkat kemiskinan masih mengalami kenaikan sebesar 29,23%, tahun 2009 mengalami penurunan kembali menjadi 26,82%. Pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 tingkat kemiskinan kabupaten Probolinggo mengalami penurunan menjadi 21,12%.



Sumber : Badan Pusat statistik 2013

**Grafik 1.1**  
**Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Jawa Timur dan**  
**Kabupaten Probolinggo Tahun 2004 – 2013**

Berdasarkan Grafik diatas jumlah penduduk miskin dalam persen di Kabupaten Probolinggo dalam 10 tahun terakhir mengalami penurunan. Meskipun tingkat kemiskinan di kabupaten Probolinggo berhasil mengalami penurunan, akan tetapi tingkat kemiskinan di kabupaten probolinggo masih termasuk tinggi di bandingkan dengan tingkat kemiskin di provinsi Jawa Timur. Menurut data BPS (*Badan Pusat Statistik, 2013*) tingkat kemiskinan di jawa timur sebesar 12,73% sedangkan kabupaten Probolinggo pada tahun 2013 sebesar 21,12%, artinya tingkat kemiskinan pada kabupaten

probolinggo lebih besar dibandingkan dengan provinsi Jawa Timur. Hal itu yang menyebabkan tingkat kemiskinan kabupaten Probolinggo menduduki peringkat ke 3 di provinsi Jawa Timur.

Faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan adalah pengangguran. Selain masalah tingkat kemiskinan yang tinggi kabupaten Probolinggo juga mempunyai angka pengangguran yang cukup tinggi. Menurut data BPS pada tahun 2004 mengalami kenaikan menjadi 5,12%, tahun 2005 kembali mengalami kenaikan menjadi 5,66%. Pada tahun 2006 mengalami penurunan menjadi 5,50%, tahun 2007 kembali mengalami penurunan yang cukup baik menjadi 3,48%. Angka tingkat pengangguran pada tahun 2008 dan 2009 juga mengalami penurunan menjadi 3,46% dan 2,60%. Pada tahun 2010 tingkat pengangguran mengalami penurunan menjadi 2,02 akan tetapi pada tahun 2011 mengalami kenaikan kembali menjadi 3,20%. Meskipun sempat mengalami kenaikan pada tahun 2011 namun pada tahun 2012 dan 2013 angka pengangguran mengalami penurunan sebesar 1,90% dan 1,98% .

Meskipun angka pengangguran kabupaten Probolinggo terbilang kecil, akan tetapi pengangguran merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi kemiskinan. Upaya menurunkan tingkat pengangguran dan menurunkan tingkat kemiskinan adalah sama pentingnya jika teori masyarakat tidak menganggur berarti mempunyai pekerjaan dan penghasilan, dan dengan penghasilan yang dimiliki dari bekerja diharapkan dapat memenuhi kebutuhan hidup. Jika kebutuhan hidup terpenuhi, maka tidak akan miskin. Sehingga dikatakan dengan tingkat pengangguran rendah (kesempatan kerja tinggi maka tingkat kemiskinan juga rendah ( Yacoub, 2012)

Menurut Sukirno (2003) salah satu unsur yang menentukan kemakmuran suatu masyarakat adalah tingkat pendapatan. Pendapatan masyarakat mencapai maksimum apabila kondisi tingkat pengangguran tenaga kerja penuh dapat terwujud. Pengangguran akan menimbulkan efek mengurangi pendapatan masyarakat, dan itu akan mengurangi tingkat kemakmuran yang telah tercapai. Semakin turunnya tingkat kemakmuran akan menimbulkan masalah lain yaitu kemiskinan.

Selain pengangguran faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan disertai pemerataan hasil pertumbuhan keseluruhan sektor usaha sangat dibutuhkan dalam upaya menurunkan tingkat kemiskinan (Barika, 2013).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu syarat suatu bangsa untuk memajukan bangsanya atau menaikkan kesejahteraan warganya. Walaupun ekonomi tidak bisa berdiri sendiri untuk mengurangi kemiskinan namun pertumbuhan ekonomi menjadi satu faktor yang tidak bisa di singkirkan untuk mengentaskan kemiskinan (Yudha, 2013).

Menurut Rostow pertumbuhan ekonomi adalah suatu transformasi dari suatu masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern melalui tahapan sebagai (1) Masyarakat Tradisional; (2) Prasyarat lepas landas; (3) Lepas landas; (4) Tahap Kematangan; (5) Masyarakat berkonsumsi tinggi. Pertumbuhan ekonomi pada dasarnya merupakan gambaran dari aktifitas perekonomian masyarakat di daerah yang juga digunakan sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan pelaksanaan pembangunan.

Berdasarkan indikator PDRB Atas Dasar Harga Konstan pertumbuhan ekonomi selama kurun waktu 10 (sepuluh) tahun menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2004 pertumbuhannya sebesar 4,45% dan pada tahun 2005 menurun menjadi 4,43%. Untuk selanjutnya pada tahun 2006 meningkat 5,69%. Pada tahun 2007 meningkat menjadi 5,97% dan pada tahun 2008 menurun 5,78%. Pada tahun 2009 menurun 5,72%. Pada tahun 2010 meningkat sebesar 6,19% dan pada tahun 2011 6,23%. Pada tahun 2012 meningkat 6,55% dan pada tahun 2013 meningkat mencapai sebesar 6,58%.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap kemiskinan adalah inflasi. Inflasi yang tinggi dapat menyebabkan masyarakat berpendapatan tetap akan tergerus daya belinya, sehingga bagi masyarakat miskin akan semakin sulit untuk memenuhi kebutuhan hidup secara layak (Barika, 2013).

Pergerakan inflasi kabupaten Probolinggo selama kurun waktu 10(sepuluh) tahun menunjukan pergerakan yang fluktuatif. Pada tahun 2004 angka inflasi 8,06% dan pada tahun 2005 mengalami kenaikan sebesar 12,7%. Pada tahun 2006 menurun sebesar 9,99% dan pada tahun 2007 menurun sebesar 7,02%. Untuk tahun 2008 mengalami kenaikan sebesar 9,02%. Pada tahun 2009 mengalami penurunan 5,48% dan pada tahun 2010 kembali mengalami kenaikan sebesar 6,30%. Pada tahun 2011 menurun sebesar 5,93% dan pada tahun 2012 menurun 5,63%. Untuk tahun 2013 mengalami kenaikan mencapai 6,28%.

Dari uraian diatas mengenai tingkat kemiskinan yang ada di kabupaten Probolinggo dari segi tingkat pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan inflasi yang sering kali mengalami peningkatan dan penurunan karena

kurangnya peran pemerintah kabupaten Probolinggo terhadap masyarakat miskin di daerah tersebut. Berdasarkan Latar belakang diatas maka peniliti akan menganalisis masalah kemiskinan ini dengan judul **“Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten Probolinggo”**

## **B. Rumusan Masalah**

Penelitian ini dilakukan untuk melihat tingkat pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan inflasi di kabupaten Probolinggo. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan kabupaten Probolinggo?
2. Bagaimana pengaruh tingkat pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan kabupaten Probolinggo?
3. Bagaimana pengaruh tingkat inflasi terhadap tingkat kemiskinan kabupaten Probolinggo?

## **C. Batasan Masalah**

Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan, seperti jumlah penduduk, kesehatan, pendidikan, dan IPM. Akan tetapi, agar pembahasan masalah yang tidak melebar dari rumusan masalah. Maka peneliti hanya terbatas pada pengaruh pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap tingkat kemiskinan kabupaten Probolinggo.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin di capai dalam Penelitian ini adalah :

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan kabupaten Probolinggo.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan kabupaten probolinggo.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat inflasi terhadap tingkat kemiskinan kabupaten probolinggo

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai salah satu informasi perkembangan tingkat kemiskinan di kabupaten Probolinggo
2. Sebagai rujukan bagi pemerintah kabupaten probolinggo untuk mengurangi tingkat kemiskinan di kabupaten Probolinggo
3. Bagi pihak lain hasil penelitian diharapkan dapat menambah referensi, informasi wawasan untuk mendukung penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kemiskinan serta sebagai sumber pengetahuan.